

# Pancasila dan Karakter Bangsa di Era Globalisasi

Della Afrianita Putri<sup>1</sup>, Ario Pamungkas<sup>2</sup>, Thalitha Anindya Salsabila<sup>3</sup>, Azizah Nur Naimah<sup>4</sup>, Nadia Febriyanti<sup>5</sup>

Email : [afrianita180426@student.esaunggul.ac.id](mailto:afrianita180426@student.esaunggul.ac.id)

## Abstract

*Pancasila, the foundational ideology of Indonesia, is instrumental in shaping a resilient national character in the face of globalization. This study examines how Pancasila's values can strengthen national identity and societal resilience amid cultural and technological transformations. Using a qualitative-descriptive approach, it reviews relevant literature and empirical data on Pancasila's role in various sectors. The findings emphasize that Pancasila's principles—unity, tolerance, and social justice—are crucial for fostering ethical behavior and a strong sense of identity. To address globalization's challenges, the study highlights the need to revitalize Pancasila education in the curriculum. This effort aims to instill its values in younger generations, ensuring Indonesia's cultural and ethical foundation remains intact while enabling adaptability in a globalized world.*

**Keywords:** Pancasila, national identity, globalization, education, resilience

## Abstrak

*Pancasila, sebagai ideologi dasar Indonesia, berperan penting dalam membentuk karakter bangsa yang tangguh menghadapi globalisasi. Penelitian ini mengkaji bagaimana nilai-nilai Pancasila memperkuat identitas nasional dan ketahanan masyarakat di tengah perubahan budaya dan teknologi. Dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, penelitian ini menganalisis literatur dan data empiris terkait peran Pancasila di berbagai sektor. Hasilnya menegaskan bahwa prinsip-prinsip Pancasila—seperti persatuan, toleransi, dan keadilan sosial—sangat penting dalam menumbuhkan perilaku etis dan identitas yang kuat. Untuk menghadapi tantangan globalisasi, penelitian ini menekankan perlunya revitalisasi pendidikan Pancasila dalam kurikulum. Langkah ini bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda, menjaga landasan budaya dan etika Indonesia tetap kokoh, sekaligus mendukung adaptasi di era global.*

**Kata Kunci:** Pancasila, identitas nasional, globalisasi, pendidikan, ketahanan

## Pendahuluan

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pada pembentukan identitas nasional Indonesia. Arus informasi dan budaya asing yang masuk tanpa batas dapat mengikis nilai-nilai lokal dan jati diri bangsa. Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Sosiologi Nusantara, globalisasi dapat menyebabkan memudarnya rasa nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, untuk menjaga stabilitas sosial dan budaya, penting untuk memiliki karakter

bangsa yang kuat. Pendidikan Pancasila, sebagai salah satu pilar pada sistem pendidikan nasional, memegang peranan penting dalam membentuk karakter tersebut. Sebuah studi dalam Jurnal Pendidikan Transformatif menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila, seperti persatuan dan toleransi, dapat memperkuat identitas nasional dan etika sosial. Penelitian ini memiliki tujuan dalam rangka mengkaji relevansi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter bangsa di tengah arus globalisasi yang semakin pesat. Dengan

menganalisis literatur dan data empiris terkini, diharapkan dapat ditemukan strategi efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Hal ini sejalan dengan temuan dalam Jurnal Causa, yang menyatakan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dapat memperkuat karakter bangsa.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Konsep Dasar Pancasila**

Pancasila, dalam menjadi dasar negara Indonesia, memiliki filosofi yang mendalam yang tercermin dalam lima sila yang saling terkait. Pembentukan Pancasila dimulai pada tahun 1945, yang diambil dari kesepakatan para pendiri bangsa untuk menciptakan persatuan dan kesejahteraan dalam keragaman Indonesia (Antari & Liska, 2020). Sebagai pandangan hidup bangsa, Pancasila mengajarkan nilai-nilai moral yang berperan sebagai pedoman pada kehidupan sehari-hari, termasuk dalam berinteraksi dengan sesama dan menjaga keutuhan bangsa (Putri & Meinarno, 2023). Dalam konteks globalisasi, Pancasila menjadi penyeimbang antara pengaruh budaya asing dan pelestarian identitas nasional (Antari & Liska, 2020).

### **Tantangan Globalisasi**

Globalisasi membawa dampak yang signifikan bagi perkembangan sosial, budaya, dan ekonomi Indonesia. Penetrasi budaya asing yang masif melalui media sosial dan teknologi informasi sering kali bertentangan dengan nilai-nilai lokal yang ada dalam masyarakat Indonesia. Perubahan teknologi yang cepat, seperti digitalisasi dan internet, turut mempengaruhi pola pikir dan gaya hidup masyarakat, terutama generasi muda, yang sering kali terpapar oleh budaya luar tanpa filter yang tepat. Globalisasi memicu terjadinya sekularisasi yang dapat mengikis nilai-nilai moral dan etika, yang berperan sebagai dasar kehidupan sosial masyarakat (Putri & Meinarno, 2023).

## **Karakter Bangsa**

Karakter bangsa mencakup kualitas moral, etika, dan sikap hidup yang mencerminkan identitas nasional. Karakter bangsa Indonesia, yang berdasar pada nilai-nilai Pancasila, penting untuk memperkuat solidaritas dan persatuan dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk dampak globalisasi. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila berperan penting pada pembentukan karakter generasi muda yang tidak sebatas cerdas dalam konteks intelektual, melainkan turut mempunyai moralitas dan etika yang baik (Antari & Liska, 2020). Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila pada kurikulum pendidikan formal dan informal dapat membantu membentuk karakter bangsa yang kuat dan adaptif terhadap tantangan zaman (An'Umillah & Nugraha, 2021).

## **Pembahasan**

### **Mengatasi Tantangan Globalisasi dalam Pembentukan Karakter Bangsa**

Globalisasi membawa banyak perubahan di berbagai sektor, termasuk budaya, teknologi, dan ekonomi. Di antara beberapa dampak terbesar dari globalisasi yaitu terjadinya pergeseran nilai-nilai budaya lokal yang dapat mengikis identitas bangsa. Dalam menghadapi tantangan ini, Pancasila dalam menjadi dasar negara dan pandangan hidup berperan sangat penting pada pembentukan karakter bangsa yang kuat dan tetap relevan dengan zaman. Untuk lebih memahami hal ini, kita dapat melihat beberapa contoh konkret dan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan globalisasi dalam pembentukan karakter bangsa.

Aspek Pendidikan	Nilai Pancasila	Strategi Implementasi
Pendidikan Formal	Semua nilai Pancasila	Mengintegrasikan nilai Pancasila ke dalam mata pelajaran seperti PPKn, Bahasa Indonesia, dan Agama.
Pendidikan Formal	Semua nilai Pancasila	Menyediakan modul pendidikan karakter berbasis Pancasila.
Pendidikan Formal	Semua nilai Pancasila	Penguatan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan nilai kebangsaan.
Pendidikan Informal	Kemanusiaan yang Adil dan Beradab	Melibatkan orang tua dalam program parenting berbasis nilai Pancasila.
Pendidikan Informal	Persatuan Indonesia	Kampanye nilai-nilai Pancasila melalui media sosial dan komunitas.
Lingkungan Sekolah dan Komunitas	Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan	Membangun budaya sekolah yang mempraktikkan nilai-nilai Pancasila secara nyata.
Lingkungan Sekolah dan Komunitas	Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia	Program pengabdian masyarakat oleh siswa sebagai bagian dari pembelajaran berbasis proyek.

Table 1: Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila

### Contoh Nyata: Pengaruh Media Sosial terhadap Generasi Muda

Salah satu tantangan yang sangat nyata adalah pengaruh media sosial terhadap generasi muda. Media sosial sering kali memperkenalkan

budaya asing yang terkadang bertentangan dengan nilai-nilai lokal Indonesia. Sebagai contoh, tren budaya populer dari luar negeri seperti gaya hidup hedonis, konsumerisme, dan individualisme dapat mempengaruhi sikap generasi muda yang lebih menekankan pada kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama. Hal ini jelas berlawanan dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya dalam aspek gotong-royong dan kebersamaan.

### Solusi: Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila melalui Kurikulum Pendidikan

Untuk mengatasi tantangan ini, solusi yang paling efektif adalah mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis Pancasila ke dalam kurikulum pendidikan formal dan informal. Pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai Pancasila dapat mengarahkan generasi muda untuk tetap menjaga moralitas dan etika dalam menghadapi budaya asing. Dalam praktiknya, sejumlah sekolah serta perguruan tinggi di Indonesia sudah mengembangkan program pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai Pancasila dengan pengajaran teknologi dan media sosial.

Sebagai contoh, beberapa sekolah menengah di Indonesia kini mengadakan program literasi digital yang mengajarkan siswa untuk bijak dalam menggunakan media sosial, serta mengenalkan mereka pada nilai-nilai Pancasila seperti toleransi, persatuan, dan gotong-royong. Dengan adanya pendekatan ini, siswa tidak sebatas diajarkan cara menggunakan teknologi secara bijak, tetapi juga diingatkan untuk menjaga nilai-nilai luhur yang terdapat pada Pancasila dalam berinteraksi di dunia maya.

### Contoh Nyata: Perubahan Pola Makan dan Konsumsi Budaya Asing

Globalisasi juga membawa perubahan dalam pola makan dan gaya hidup. Misalnya, makanan cepat saji dari luar negeri yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia mengubah pola makan tradisional yang lebih sehat. Pengaruh budaya asing ini dapat mengurangi apresiasi terhadap kuliner lokal yang kaya akan nilai budaya dan kesehatan.

## **Solusi: Kampanye Sosial untuk Memperkenalkan Kembali Kuliner Lokal dan Nilai Budaya**

Untuk mengatasi hal ini, beberapa inisiatif telah dilakukan oleh pemerintah dan komunitas untuk mempromosikan kuliner lokal sebagai bagian dari identitas budaya Indonesia. Salah satunya adalah kampanye "Cinta Kuliner Lokal" yang mengajak masyarakat untuk lebih mengenal dan mengonsumsi makanan tradisional Indonesia. Misalnya, di sejumlah kota besar seperti Jakarta dan Yogyakarta, banyak restoran yang mulai menawarkan menu-menu khas daerah dengan pendekatan yang modern, tetapi tetap mempertahankan nilai-nilai budaya lokal.

Melalui kampanye ini, masyarakat tidak hanya diberikan pilihan kuliner yang sehat dan bergizi, tetapi juga diajak untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya melalui makanan. Ini adalah contoh nyata bagaimana nilai-nilai Pancasila, seperti menghargai budaya lokal dan menjaga kesejahteraan bersama, dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi solusi untuk tantangan globalisasi.

## **Contoh Nyata: Pengaruh Globalisasi terhadap Solidaritas Sosial dan Toleransi**

Globalisasi yang semakin maju seringkali menyebabkan munculnya ketidakpedulian terhadap sesama, karena adanya peningkatan individualisme. Seringkali, masyarakat lebih fokus pada keuntungan pribadi daripada kepentingan bersama. Hal ini dapat mengancam nilai-nilai sosial Indonesia yang mengutamakan gotong-royong dan solidaritas.

## **Solusi: Program Sosial Berbasis Pancasila untuk Memperkuat Toleransi dan Gotong-Royong**

Sebagai solusi, beberapa program sosial yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila telah diluncurkan untuk memperkuat solidaritas sosial dan toleransi di masyarakat. Salah satu program yang cukup berhasil adalah program "Bakti Sosial Pancasila" yang digagas oleh

berbagai organisasi masyarakat dan pemerintah daerah. Program ini memiliki tujuan dalam rangka menaikkan tingkat rasa kepedulian dan gotong-royong antar warga, baik di tingkat desa maupun kota.

Dalam program ini, masyarakat diajak untuk bekerja sama dalam membantu sesama, seperti melalui kegiatan bakti sosial, pembagian sembako untuk yang membutuhkan, dan pembangunan fasilitas umum bersama. Program seperti ini memperkuat karakter bangsa yang mengedepankan persatuan, toleransi, dan rasa kebersamaan, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yang dapat menumbuhkan individualisme.

## **Kesimpulan**

Pancasila, sebagai dasar negara dan pandangan hidup, berperan sangat penting pada pembentukan karakter bangsa Indonesia yang kuat, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dengan contoh nyata dan solusi yang berdasar pada nilai-nilai Pancasila, seperti pendidikan karakter, kampanye sosial, dan program berbasis gotong-royong, Indonesia dapat mengatasi tantangan globalisasi sambil tetap mempertahankan identitas nasionalnya. Melalui upaya-upaya tersebut, karakter bangsa yang berlandaskan pada Pancasila dapat terjaga dan diperkuat di tengah arus perubahan zaman.

## **Daftar Pustaka**

- Antari, L.P.S.A., & Liska, L. de. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Jurnal Widyadari*, 21(2), 676-687. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4049444>
- Putri, D. A., & Meinarno, M. (2023). Pendidikan Pancasila bagi Penguatan Kebangsaan terhadap Dampak Globalisasi. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan & Sosial Keagamaan*, 2(2), 191-202.
- An'Umillah, A. N., & Nugraha, D. M. (2021). Pentingnya Peran Nilai-Nilai Pancasila

terhadap Karakter Remaja pada Era Globalisasi dan Disrupsi. *Harmony: Jurnal Penulis pertama, dkk.*, 6(1), 35-41.

<https://doi.org/10.15294/harmony.v6i1.46697>

Putri Nur, R. A., Truvadi, L. A., Agustina, R. T., & Badru Salam, I. F. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter bangsa Indonesia: Tinjauan dan implikasi. *Advances in Social Humanities Research*, 1(4).

<https://adshr.org/index.php/vo/article/view/54>